



## **KELAS IBU HAMIL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI PERSALINAN**

**July Heryanti<sup>1✉</sup>, Wasis Pujiati<sup>2</sup>, Liza Wati<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Tanjungpinang, Indonesia

<b>Info Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima Disetujui Di Publikasi</p> <p><i>Keywords:</i> Class of Pregnant Women; Anxiety; Third Trimester Primigravidas.</p>	<p>Angka kejadian kecemasan di Indonesia menurut Kemenkes yaitu 107 juta ibu hamil (28,7%) dari 373 juta ibu hamil yang mengalami kecemasan menghadapi persalinan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh Kementerian Kesehatan yang diharapkan mampu mengurangi kecemasan ibu adalah melalui pelaksanaan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan sarana bagi ibu hamil dan keluarga untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Jang Kota Tanjungpinang Tahun 2022. Desain penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan crosssectional dengan jumlah sampel 40 responden, teknik sampling digunakan adalah teknik Purposive Sampling. Waktu penelitian pada bulan November-Desember. Instrumen penelitian menggunakan instrumen HRS-A (Hamilton Rating Scale for Anxiety) yang dimodifikasi. Analisis data menggunakan Uji Koefisien Kontingensi. Hasil penelitian, responden mayoritas berada pada rentang usia 26-30 tahun (16%), pendidikan SMA/SMK (45%), tidak mengikuti kelas ibu hamil (70%) dan tidak mengalami kecemasan (55%). Hasil analisa bivariat didapatkan p-value 0,290 (&gt;0,05), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Sei Jang.</p>

## **PARTICIPATION OF PREGNANT WOMEN CLASS AGAINST ANXIETY IN FACING CHILDBIRTH**

### **Abstract**

According to the Ministry of Health, the incidence of anxiety in Indonesia is 107 million pregnant women (28.7%) out of 373 million pregnant women who experience anxiety about childbirth. One of the strategies that can be carried out by the Ministry of Health which is expected to be able to reduce maternal anxiety is through holding classes for pregnant women. The class for pregnant women is a means for pregnant women and their families to learn together about the health of pregnant women which is carried out face-to-face in groups. This study aims to determine the relationship between class participation of pregnant women and anxiety in facing childbirth in third trimester primigravida pregnant women in the

Work Area of the Sei Jang Health Center, Tanjungpinang City in 2022. The research design was an analytic observational study with a cross-sectional design with a sample size of 40 respondents, a sampling technique used is purposive sampling technique. Time of research in November-December. The research instrument used a modified HRS-A (Hamilton Rating Scale for Anxiety) instrument. Data analysis using the Contingency Coefficient Test. The results of the study, the majority of respondents were in the age range of 26-30 years (16%), high school/vocational high school education (45%), did not attend classes for pregnant women (70%) and did not experience anxiety (55%). The results of the bivariate analysis obtained a p-value of 0.290 ( $> 0.05$ ), meaning that there was no significant relationship between class participation for pregnant women and the level of anxiety in facing childbirth at the Sei Jang Health Center.

© 2023 Poltekkes Kemenkes Pontianak

✉ Alamat korespondensi:  
STIKES Hang Tuah, Tanjungpinang – Kepulauan Riau, Indonesia  
Email: jheryanti@gmail.com

ISSN 2442-5478

## Pendahuluan

Angka kejadian kecemasan di Indonesia 107 juta ibu hamil (28,7%) dari 373 juta ibu hamil yang mengalami kecemasan menghadapi persalinan (Kemenkes, 2021). Kecemasan pada ibu hamil merupakan kecemasan yang dirasakan ibu hamil yang berkaitan dengan dirinya sendiri dan bayi dalam kandungannya yang dipengaruhi oleh pengalaman pada kehamilan sebelumnya, status anak yang berhubungan dengan pengambilan keputusan, kemampuan dan kesiapan keluarga, kesehatan ibu, bayangan ibu terhadap keguguran, bayi cacat, anak kembar, kelahiran prematur serta pandangan ibu tentang hal-hal seputar persalinan (Mardhiyah, 2020).

Kecemasan dan kekhawatiran pada ibu hamil apabila tidak ditangani dengan serius akan membawa dampak dan pengaruh terhadap fisik dan psikis baik ibu maupun janinnya. Kecemasan pada ibu hamil akan bertambah besar ketika jadwal persalinan semakin dekat yaitu memasuki trimester ke III, ibu mulai memikirkan proses melahirkan serta kondisi bayi yang akan dilahirkan. Ibu yang menderita stres dan cemas saat kehamilan usia trimester III akan mengalami peningkatan lepasnya hormon-hormon stres sehingga menyebabkan gangguan aliran darah di dalam rahim dan mengakibatkan lemahnya kontraksi otot rahim. Kejadian tersebut menyebabkan makin lamanya proses persalinan (partus lama), risiko sectio caesaria, dan persalinan dengan alat. Risiko untuk bayi dapat menyebabkan kelainan bawaan berupa kegagalan akan penutupan celah palatum, kelahiran prematur, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), kegawatan (fetal distress) dan dalam jangka panjang berkaitan dengan gangguan perilaku dan emosi anak (Ranita dkk, 2016).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh Kementerian Kesehatan untuk meningkatkan

cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam rangka membantu mempercepat penurunan AKI dan AKB serta diharapkan mampu mengurangi kecemasan ibu adalah melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Bentuk kegiatan dari peran pemberdayaan masyarakat, yang salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan kelas ibu hamil (Kemenkes, 2021).

Kelas ibu hamil merupakan sarana bagi ibu hamil dan keluarga untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik atau senam ibu hamil (Kemenkes, 2021).

Cakupan Puskesmas melaksanakan Kelas Ibu Hamil didapatkan dengan menghitung puskesmas yang telah melaksanakan kelas ibu hamil dibandingkan dengan jumlah seluruh Puskesmas di wilayah kabupaten/kota. Puskesmas dikatakan telah melaksanakan kelas ibu hamil apabila telah melakukan kelas ibu hamil minimal sebanyak 4 kali. Pada tahun 2020, terdapat 69,9% puskesmas yang melaksanakan kelas ibu hamil. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2019 sebesar 93,14%. Provinsi Kepulauan Riau, Puskesmas yang melaksanakan Kelas Ibu Hamil pada tahun 2019 sebesar 96,51 % kemudian terjadi penurunan di tahun 2020 yaitu sebesar 90,9% (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Tahun 2020, dari 90 Puskesmas yang sudah melaksanakan kelas ibu hamil sebesar 95,6 % dan di Kota Tanjungpinang sudah 100% melaksanakan kelas ibu hamil. Sedangkan untuk jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil menurut data Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang Tahun 2021 adalah 1134 (27,6%)

dari 4115 sasaran ibu hamil. Keikutsertaan ibu hamil dalam kegiatan kelas ibu hamil masih sangat rendah seperti di Puskesmas Sei Jang Kota Tanjungpinang per bulan Juni Tahun 2022 yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 87 (9,86%) dari 882 sasaran ibu hamil.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti dan Maula tahun 2017 di Desa Karang Mangu mengenai Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III menunjukkan bahwa kelas ibu hamil terbukti memiliki dampak positif bagi psikologis ibu untuk menghadapi persalinan. Adanya pemberian pembelajaran tentang semua aspek yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan bayi oleh tenaga kesehatan dalam kelas hamil dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi persalinan dan bisa mengenali masalah-masalah yang terjadi pada ibu dan bayi.

Berdasarkan data dari Bidan di Puskesmas Sei Jang Kota Tanjungpinang per Bulan Juni ada sebanyak 103 ibu hamil. Puskesmas ini telah menjalankan kelas ibu hamil yang dilaksanakan setahun 4 kali dilaksanakan di setiap kelurahan wilayah kerja Puskesmas Sei Jang. Dari data tersebut peneliti melakukan survey pendahuluan pada 11 responden ibu hamil dengan menggunakan kuesioner kecemasan yang memodifikasi dari kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale, terdapat 7 (63,63%) responden yang tidak mengikuti kelas hamil, sedangkan dari 7 (63,63%) responden mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan yaitu 5 (45,45%) responden mengalami kecemasan ringan dengan total skor 14-20, ada 1 (9,09%) responden mengalami kecemasan sedang dengan total skor 24. Sedangkan 4 (36,63%) responden yang mengikuti kelas hamil, terdapat 3 (27,2%) responden yang tidak mengalami kecemasan.

Hasil wawancara dengan 4 responden yang sudah pernah mengikuti kelas ibu hamil didapatkan data bahwa 3 (75%) dari 4 ibu hamil mengatakan kecemasan semakin berkurang setelah mengikuti kelas ibu hamil karena pada saat mengikuti kelas ibu hamil diberikan materi tentang persiapan menghadapi persalinan dan ada kegiatan senam hamil yang membuat lebih rileks.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang Hubungan ibu hamil primigravida trimester III yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kelas ibu hamil dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Jang Kota Tanjungpinang Tahun 2022

## Metode

Desain penelitian ini adalah penelitian observasional analitik yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan kelas ibu hamil dengan kecemasan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Jang Kota Tanjungpinang Tahun 2022, dengan rancangan crosssectional. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sei Jang sejumlah 40 responden, teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling. Alat pengumpul data yang digunakan berupa instrumen HRS-A (Hamilton Rating Scale for Anxiety) yang dimodifikasi. Proses penelitian berlangsung pada bulan November-Desember 2022 data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan Uji Koefisien Kontingensi.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

### a. Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Hamil

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Distribusi Responden Berdasarkan Keikutsertaan Responden dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Sei Jang Tahun 2022

Keikutsertaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mengikuti kelas ibu hamil	12	30,0
Tidak mengikuti kelas ibu hamil	28	70,0
Total	40	100

Sumber: Data Primer

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi keikutsertaan ibu hamil primigravida trimester III di Puskesmas Sei Jang sebagian besar tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 28 responden (70%).

### b. Tingkat kecemasan

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Responden di Puskesmas Sei Jang Tahun 2022

Tingkat Cemas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Cemas	22	55
Ringan	16	40
Sedang	1	2,5
Berat	1	2,5
Total	40	100

Pada tabel 2 menunjukkan distribusi responden ibu hamil primigravida trimester III di Puskesmas Sei Jang berdasarkan tingkat kecemasan yang didapatkan hasil bahwa sebagian

besar responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 22 responden (55%).

**c. Hubungan Keikutsertaan antara Kelas Ibu Hamil dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Sei Jang**

Tingkat Kecemasan	Keikutsertaan dalam kelas hamil				Ibu Total	p-value	value
	Mengikuti		Tidak Mengikuti				
	f	%	f	%			
Tidak Cemas	5	12,5	17	42,5	42	55,0	
Ringan	6	15,0	10	25,0	40	40,0	0,290
Sedang	1	2,5	0	0	2	2,5	
Berat	0	0	1	2,5	2	2,5	
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>30,0</b>	<b>28</b>	<b>70,0</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan Tabel 3 dari 40 responden (100%) didapatkan bahwa ibu yang mengikuti kelas ibu hamil cenderung lebih sedikit mengalami kecemasan ringan (15%) dibandingkan dengan ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil cenderung lebih banyak mengalami tingkat kecemasan ringan (25%).

Dari hasil uji koefisien kontingensi yang dilakukan didapatkan hasil nilai  $p\text{-value} = 0,290$  ( $>0,05$ ) artinya tidak terdapat perbedaan antara ibu hamil primigravida trimester III yang mengikuti kelas dan tidak mengikuti kelas terhadap kecemasan dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Sei Jang. Nilai korelasi yang didapat sebesar 0,293 maka bisa diartikan bahwa kekuatan hubungan antara ibu hamil primigravida trimester III yang mengikuti kelas dan tidak mengikuti kelas ibu hamil dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan adalah lemah.

**Pembahasan**

**1. Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa sebagian besar ibu hamil primigravida trimester III di Puskesmas Sei Jang tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 28 responden (70%) dan yang mengikuti sebanyak 12 responden (30%). Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi,

perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik/senam ibu hamil (Kemenkes, 2014). Tujuan dari kelas ibu hamil adalah Meningkatkan pengetahuan, merubah sikap, dan perilaku ibu agar memahami tentang pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat, persalinan aman, nifas nyaman ibu selamat, bayi sehat, pencegahan penyakit fisik dan jiwa, gangguan gizi dan komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas agar ibu dan bayi sehat, perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal, serta aktivitas fisik ibu hamil (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian, keikutsertaan ibu hamil di Puskesmas Sei Jang sebagian besar masih banyak yang tidak mengikuti kelas hamil karena ibu belum mendapatkan informasi tentang adanya kelas ibu hamil, kesibukan bekerja, mengurus rumah dan lain-lainnya. Menurut Wijayanti dan Riski (2016), manfaat kelas ibu hamil dapat mempengaruhi perilaku dan sikap ibu dalam menghadapi persalinan, dengan ibu mengikuti kelas hamil akan memperoleh pengetahuan serta ketrampilan untuk persiapan menghadapi persalinan sehingga ibu lebih siap untuk menghadapi persalinan dengan tenang, aman dan lancar. Menurut Agustining Sih (2017) ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dan tidak mengikuti akan memiliki perbedaan pengetahuan yang berbeda dalam perawatan pada ibu hamil.

**1. Tingkat Kecemasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III di Puskesmas Sei Jang sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 22 responden (55%), kecemasan ringan sebanyak 16 responden (40%), kecemasan sedang sebanyak 1 responden (2,5%) dan kecemasan berat sebanyak 1 responden (2,5%). Responden yang mengalami kecemasan berat memiliki karakteristik dengan pendidikan tamatan SMA, tidak bekerja dengan penghasilan dalam rumah tangga sesuai UMK dan tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil. Pada umumnya, kecemasan yang terjadi pada wanita yang akan melahirkan disebabkan karena ibu hamil harus menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan psikologis. Pada ibu hamil primigravida trimester ketiga, kecemasan yang dialami berkaitan dengan persalinan dan kesiapan diri dan keluarga. Selain itu, kecemasan timbul karena ketakutan kehilangan bayi yang dilahirkan, seperti ketakutan bahwa bayi yang dilahirkan akan meninggal atau lahir cacat. Kecemasan juga dapat muncul akibat perasaan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan bayi yang akan dilahirkan, serta munculnya dugaan bahwa melahirkan akan menghambat aktivitas sehari-hari (Rahmita, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil primigravida trimester III di Puskesmas Sei Jang sebagian besar tidak mengalami kecemasan dalam

menghadapi persalinan. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena sebagian besar responden berusia 26-30 tahun. Menurut Handayani (2015), kemampuan individu dalam merespon kecemasan salah satunya dipengaruhi oleh usia. Kematangan dalam proses berfikir pada individu yang berumur dewasa lebih memungkinkannya untuk menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan dengan kelompok umur yang lebih muda. Mekanisme koping mencakup perilaku orientasi tugas dan mekanisme pertahanan ego, dimana mekanisme ini dapat memberikan perlindungan psikologis.

Selain itu, ibu hamil primigravida trimester III di Puskesmas Sei Jang sebagian besar tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan disebabkan oleh faktor pendidikan. Dimana sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA dan perguruan tinggi. Menurut Handayani (2015), tingkat pendidikan yang tinggi akan memperluas pandangan dan ruang lingkup pergaulan, sehingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempermudah responden untuk menerima informasi tentang kesehatan sehingga akan menurunkan tingkat kecemasan.

Pendidikan seseorang turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan tentang proses persalinan yang mereka peroleh, dengan demikian semakin bertambahnya usia kehamilan mendekati proses persalinan ibu dapat mempersiapkan psikologi yang matang sehingga dapat mengurangi beban pikiran ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Mereka cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarganya (Rahayu, 2019).

## **2. Hubungan keikutsertaan Ibu Hamil Primigravida Trimester III dalam kelas ibu hamil Terhadap Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan**

Hasil uji koefisien kontingensi yang dilakukan didapatkan hasil nilai  $p\text{-value} = 0,290$  ( $>0,05$ ) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara ibu hamil primigravida trimester III yang mengikuti kelas dan tidak mengikuti kelas terhadap kecemasan dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Sei Jang. Nilai korelasi yang didapat sebesar 0,293 maka bisa diartikan bahwa kekuatan hubungan antara ibu hamil primigravida trimester III yang mengikuti kelas dan tidak mengikuti kelas ibu hamil dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan adalah lemah. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti dan Riski (2016) di Desa Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dan penelitian Kristianingsih dan Endang (2019) di Desa Branti Raya Kecamatan Branti Lampung Selatan yang menyatakan ada hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan

kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III.

Hasil penelitian Kristianingsih dan Endang (2019) menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil yang tidak mengikuti kelas hamil lebih besar mengalami tingkat kecemasan dibandingkan ibu hamil yang mengikuti kelas hamil akan merasa lebih tenang dalam menghadapi persalinannya. Adanya kelas ibu hamil akan membawa pengaruh pada ibu hamil dalam proses persalinannya. Karena dengan mengikuti kelas hamil dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan motivasi terkait dengan kesadaran untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. Hal ini berakibat pada faktor kesiapan mental ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain, hal ini disebabkan karena ibu mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang kehamilan dan persalinan melalui internet, dokter dan bidan saat pemeriksaan kehamilan. Ibu juga melakukan senam hamil secara mandiri dirumah melalui Youtube. Selain itu, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA dan perguruan tinggi. Menurut Yanti dan Wirastri (2022) Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu maka semakin mudah seorang ibu menerima informasi tentang konseling yang disampaikan oleh bidan ketika melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC).

Informasi yang diperoleh baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedianya bermacam macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Fitriani dkk, 2018).

Menurut Khoiriah dan Nelly (2020), pengetahuan tentang persalinan mempunyai peranan penting dengan hubungan persiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan nantinya, sehingga ibu tidak merasa cemas dan dapat menikmati proses persalinan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan mudah dalam mempersiapkan kehamilan dan persalinan, dikarenakan ibu sudah mengetahui informasi mengenai kehamilan sampai dengan persalinannya sehingga akan memudahkan ibu dalam mempersiapkan kebutuhannya saat dalam keadaan hamil sampai dengan persiapan saat persalinan dan ibu tidak akan merasa cemas serta dapat mengurangi kematian bagi ibu ataupun bayinya.

Menurut asumsi peneliti, faktor lain juga berpengaruh terhadap hasil penelitian ini yaitu faktor usia. Mayoritas responden berada pada rentang usia 26-30 tahun. Menurut Safitri (2021), Usia ibu yang paling aman dalam menjalani masa kehamilan dan persalinan adalah usia 20- 35. Ibu

dengan usia yang terlalu muda ( $< 20$  tahun) dan usia yang terlalu tua ( $\geq 35$  tahun) saat menjalani masa kehamilan akan memberikan dampak terhadap perasaan takut dan cemas yang kemudian akan semakin bertambah cemas menjelang proses persalinan. Hal tersebut dikaitkan dengan jumlah kebutuhan zat besi pada usia kurang dari 20 tahun meningkat ditambah pengetahuan yang masih rendah, sedangkan pada rentang usia lebih dari 35 tahun kondisi fisik dan daya tahan tubuh dari seorang wanita sudah menurun sehingga rentan terhadap penyakit yang akan menjadi komplikasi pada masa kehamilan (Safitri, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa tidak ada hubungan ibu hamil primigravida trimester III yang mengikuti kelas ibu hamil dan yang tidak mengikuti kelas ibu hamil terhadap kecemasan dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Sei Jang.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Jang, dapat disimpulkan hasil uji koefisien kontingensi, menunjukkan hasil p-value 0,290 dengan taraf signifikan  $\alpha$  5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai p-value  $0,290 > \alpha$  (0,05) hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara ibu hamil primigravida trimester III yang mengikuti kelas dan tidak mengikuti kelas terhadap kecemasan dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Sei Jang. Nilai korelasi yang didapat sebesar 0,293 maka bisa diartikan bahwa kekuatan hubungan antara ibu hamil primigravida trimester III yang mengikuti kelas dan tidak mengikuti kelas ibu hamil dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan adalah lemah (0,20-0,399).

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Tanjungpinang yang telah terlibat dalam pembuatan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Agustiningsih, N. (2017). *Efektifitas Program Pembelajaran Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan, Gizi, Status Anemia, KEK dan Berat Bayi Lahir Rendah di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fitriani, dkk. (2018). *Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Puskesmas Slawi*. Stikes Bhakti Mandala Husada Slawi
- Handayani, R. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012*. Ners Jurnal Keperawatan, 11(1), 62-71.
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2021) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta : Kementerian Kesehatan R
- Khoiriah, A dan Nelly Mariyam. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan*. Jurnal Kebidanan Besurek, Vol.5 (1) : 6-17
- Kristianingsih dan Endang S, 2019. *Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman. Vol.1(2) : 14-25
- Mardhiyah. (2020). *Kecemasan Menjelang Kelahiran pada Ibu Hamil Trimester Ketiga di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta
- Rahayu, D. (2019). *Hubungan Tingkat Kecemasan Berdasarkan Karakteristik Demografi Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kelurahan Cipinang Besar Utara Jakarta Timur*. Universitas Binawan.
- Rahmita, N. (2017). *Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Ketiga di Puskesmas Kecamatan Tamalanrea Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Ranita, dkk. (2016). *Pengaruh Belly Dance terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III di BPM Ranting 3 Kota Semarang*. Jurnal Ilmiah Bidan, Vol.I, No.3
- Safitri, A. (2021). *Analisis Faktor Risiko Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di RSIA Ananda Makassar*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar
- Yanti, E dan Dwi Wirastri. (2022). *Kecemasan Ibu Hamil Trimester III*. Jawa Tengah: NEM
- Wijayanti,I.T dan Riski Danik K. (2016). *Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil TM III Di Desa Karangmangu Kec.Sarang Kab. Rembang*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, Vol II No,5 Hal 289-297

Wijayanti, I.T dan SI Maula. (2017). *Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil TM III dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan*. Jurnal Ilmiah Maternal, Vol II No. 1